

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker adalah penyebab kematian di dunia yang mencapai 7,6 juta orang (sekitar 13% dari seluruh kematian) di tahun 2008. Kanker serviks adalah salah satu kanker ganas dan menyebabkan kematian mencapai 275.000 jiwa. Kanker serviks adalah penyakit dengan keganasan yang cukup tinggi pada wanita di negara-negara berkembang (Putri, 2013).

Kanker serviks merupakan tumor bahaya yang terdapat di daerah leher rahim. Wanita yang berusia 35-55 tahun biasanya terserang penyakit kanker serviks. Sejumlah 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikall yang menuju ke dalam rahime (Nugroho & Utama, 2014). Risiko setiap tahun pada wanita di atas usia 35 tahun adalah 16 per 100.000. Insiden puncak terjadi antara usia 45 dan 55 tahun, insiden ini biasanyadialami pada usia yang lebih muda (Liewelyn, 20011). Kanker ini banyak dialami pada wanita di usia produktif (berusia 30 - 40 tahun). Akan tetapi saat ini terjadi peningkatan pada penderita berusia lebih dari 20 tahun. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya remaja yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah (Yuniar., Saryono., &Rohani, 2009).

Laporan dari Badan Registrasi Kanker IAPI, kanker serviks menjadi penyakit paling banyak (17,2%) dari seluruh kasus kanker kemudian kanker payudara (12,2%). Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk. Menurut Riskesdas (2013) menunjukkan, jumlah kanker di Indonesia adalah 1,4 per seribu penduduk. jumlah terbanyak terdapat di Yogyakarta (4,1‰), kemudian Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu, dan DKI masing-masing (1,9‰).

Hasil laporan dari instansi pelayanan kesehatan di Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus. Kasus kanker serviks tertinggi di Jawa Tengah terdapat di Kota Semarang, yaitu 4.132 kasus. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Oktober 2016 didapatkan data pada kasus penyakit tidak menular di kota Semarang prevalensi kasus kanker serviks pada 2015 sebanyak 253 kasus.

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Pada bagian leher rahim terdapat pertumbuhan sel yang tidak normal dan tumbuh terus menerus. Virus ini bisa menular dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah berhubungan seksual (Fitriana & Ambarini, 2012). Faktor risiko kanker serviks adalah perilaku seksual berupa mitra seks *multiple*, paritas, nutrisi, rokok dan usia perkawinan yang terlalu muda (Emilia dkk, 2010). Dampak dari kanker ginekologi akan mengalami stress emosional dan fisik yang luar biasa. Dampak fisik dari kanker serviks menyebabkan kehidupan seksual yang terganggu, fertilitas, gangguan dari

fungsi organ reproduksi, badan semakin kurus, serta dapat menimbulkan stres seperti emosi-emosi yang dapat ditimbulkan termasuk depresi karena ketidakpastian hidup dan keraguan mengenai masa depan, kecemasan, kebingungan, psikologis, kemarahan karena kehilangan fungsi reproduksi dan peluang untuk memperoleh keturunan, perasaan bersalah akibat aktifitas seksual terdahulu yang menjadi pemicu penyebab kanker.

Perasaan bersalah dapat bercampur dengan kekhawatiran mengenai aktifitas seksual dimasa depan yang akan terganggu setelah pengobatan kanker (Aldiansyah, 2008). Penyakit ini mempunyai impact penurunan percaya diri, gangguan hubungan seksual dan reproduksi dapat penurunan kualitas hidup penderita (Priyanto, 2011). Lesi pre-kanker secara bertahap berkembang melalui beberapa stadium yang dapat dikenali (multistep) melalui program-program *skrining sitology* sebelum akhirnya menjadi kanker invasive. Penyakit ini dapat disembuhkan dengan operasi, radioterapi dan kemoterapi (Arisusilo, 2012 ; Yuniar, 2009).

Hasil penelitian Saputra (2015) didapatkan hasil bahwa dari 182 pasien ada 91 wanita yang menderita kanker serviks dan 91 wanita yang tidak mengidap kanker serviks dari 91 wanita yang menderita kanker serviks. Pada 91 wanita yang menderita kanker serviks dengan paritas  $\geq 3$  anak sebanyak 82 orang (65,4%) lebih banyak dibandingkan dengan paritas  $< 3$  anak sebanyak 9 orang (15,8%). Selain itu, juga ditemukan yang menderita kanker serviks yang menggunakan pil kontrasepsi  $\geq 5$  tahun sebanyak 71 orang (64,5%) lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang menggunakan pil kontrasepsi  $< 5$  tahun sebanyak 20 orang (27,8%).

Pada 91 wanita yang menderita kanker serviks yang mengalami menarche pada usia  $\leq 9$  tahun sebanyak 65 orang (60,7%) lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarche pada usia  $> 9$  tahun sebanyak 26 orang (34,7%). Pada 182 pasien ada 91 wanita yang menderita kanker serviks dan 91 wanita yang tidak mengidap kanker serviks. Sedangkan 91 wanita yang menderita kanker serviks yang menikah pada usia  $\leq 20$  tahun sebanyak 80 orang (61,8%) lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang menikah pada usia  $> 20$  tahun sebanyak 10 orang (19,6%).

Berdasarkan data dari RSUP. Dr. Kariadi Semarang bahwa pada tahun 2014 terdapat 1.742 dan pada tahun 2015 terdapat 583 pasien kanker serviks yang pernah dilakukan perawatan. Pada bulan Januari sampai bulan September 2016 berjumlah 239 pasien dengan diagnosa kanker serviks. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian kanker serviks di RSUP. Dr. Kariadi Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kanker adalah penyebab kematian di dunia yang mencapai 7,6 juta orang (sekitar 13% dari seluruh kematian) di tahun 2008. Kanker serviks adalah salah satu kanker ganas dan menyebabkan kematian mencapai 275.000 jiwa. Kanker serviks adalah penyakit dengan keganasan yang cukup tinggi pada wanita di negara-negara berkembang (Putri, 2013). Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita tutup usia karena kanker serviks, 85% dari kematian ada pada negara dengan pendapatan menengah ke bawah. Kanker serviks merupakan tumor bahaya yang terdapat di daerah leher rahim. Hasil laporan

dari instansi pelayanan kesehatan di Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus. Kasus kanker serviks tertinggi di Jawa Tengah terdapat di Kota Semarang, yaitu 4.132 kasus. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Oktober 2016 didapatkan data pada kasus penyakit tidak menular di kota Semarang prevalensi kasus kanker serviks pada 2015 sebanyak 253 kasus.

Berdasarkan data dari RSUP. Dr. Kariadi Semarang bahwa pada tahun 2014 terdapat 1.742 dan pada tahun 2015 terdapat 583 pasien kanker serviks yang pernah dilakukan perawatan. Pada bulan Januari sampai bulan September 2016 berjumlah 239 pasien dengan diagnosa kanker serviks. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

#### **b. Tujuan Khusus**

a. Diidentifikasinya hubungan paritas yang tinggi dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

b. Diidentifikasinya hubungan usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- c. Diidentifikasinya hubungan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- d. Diidentifikasinya hubungan merokok dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- e. Diidentifikasinya hubungan riwayat penyakit kanker serviks dalam keluarga dengan terjadinya kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- f. Diidentifikasinya hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- g. Diidentifikasinya faktor yang paling mempengaruhi kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

##### 1. Bagi Pelayan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan.

##### 3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat informasi terkini tentang faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di RSUP dr. Kariadi Semarang.

